

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan *Central Business District* (CBD) merupakan pusat aktivitas masyarakat Kota Magelang yang didominasi oleh kegiatan perdagangan, jasa dan usaha. CBD biasanya memiliki tingkat kepadatan perkotaan yang lebih tinggi daripada berbagai distrik/kawasan di sekitar Kota Magelang. Berdasarkan hasil analisis Tim PKL Kota Magelang Tahun 2022, Kawasan *Central Business District* Kota Magelang merupakan kawasan dengan tarikan tertinggi yaitu sebesar 58.284 trip/hari dengan 95% didominasi oleh kendaraan pribadi (mobil dan sepeda motor). Penggunaan kendaraan pribadi serta pergerakan yang tinggi menuju kawasan ini tentunya berpengaruh terhadap kebutuhan ruang parkir yang harus disediakan. Parkir merupakan instrumen penting yang akan berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi transportasi, jika sistem perparkiran pada suatu kawasan tidak optimal maka akan memberikan gangguan terhadap lalu lintas di kawasan tersebut. Oleh karena itu Dinas Perhubungan Kota Magelang telah menyediakan fasilitas parkir *off street* dan *on street* pada Kawasan CBD Kota Magelang.

Berdasarkan pengamatan masyarakat Kota Magelang lebih memilih memanfaatkan fasilitas parkir *on street* sehingga menimbulkan permasalahan terhadap ketersediaan ruang parkir yang berada di badan jalan. Hal ini dikarenakan setiap individu akan selalu ingin mendapatkan ruang parkir dekat dengan tujuan perjalanannya (Asrizal 2015). Faktor lainnya adalah penggunaan fasilitas parkir dengan durasi yang lama sehingga menyebabkan rata-rata tingkat pergantian penggunaan fasilitas parkir memiliki rentang nilai 1,0–1,9 Kend/SRP/3 jam.

Solusi dengan penambahan titik lokasi parkir belum juga dapat mengatasi permasalahan permintaan kebutuhan ruang parkir. Hasil analisis indeks parkir menunjukkan tingkat penggunaan fasilitas parkir *on street* melebihi 100%. Contohnya pada Alun-alun Barat, indeks parkir di titik ini pada jam puncak untuk

kendaraan roda 2 (sepeda motor) mencapai 160% dengan durasi rata-rata mencapai 88 menit dan indeks kendaraan roda 4 (mobil dan pickup) mencapai 131% dengan durasi penggunaan rata-rata 114 menit. Hal ini menyebabkan terjadi pelanggaran seperti parkir berlapis dan perubahan sudut parkir. Masalah ketersediaan ruang parkir yang tidak dapat memenuhi permintaan menyebabkan mobilitas pergerakan masyarakat terganggu, seperti pengurangan kapasitas jalan akibat penumpukan kendaraan serta waktu pencarian parkir meningkat sehingga menciptakan permasalahan emisi gas buang dan kemacetan lalu lintas (Shoup 2006). Dengan permasalahan yang terjadi solusi dari kurangnya ketersediaan ruang parkir tidak hanya dengan terus-menerus menyediakan ruang parkir.

Berdasarkan PP No. 32 Tahun 2011 terkait Manajemen Kebutuhan Lalu Lintas, salah satu faktor yang dapat digunakan dalam pembatasan ruang parkir adalah tarif parkir, dimana tarif dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan kendaraan. Di samping berperan dalam pembatasan ruang parkir, dari segi ekonomi tarif parkir melalui retribusi parkir dapat menjadi sumber PAD bagi pemerintah daerah (GIZ-SUTIP 2015). Tarif parkir yang berlaku saat ini berdasarkan Perda Kota Magelang Nomor 3 Tahun 2017 menggunakan sistem tarif rata (*flat*) yaitu sebesar Rp1.000,- untuk kendaraan roda 2 dan Rp2.000,- untuk kendaraan roda 4. Maka dari itu kebijakan penerapan tarif progresif dapat dilakukan sebagai salah satu bentuk *transport demand management* untuk mengubah serta menekan penggunaan fasilitas parkir dengan durasi yang lama sehingga pada waktu sibuk dapat meminimalisir terjadinya permasalahan lalu lintas di ruas jalan Kawasan CBD Kota Magelang.

Parkir elektronik merupakan wujud dalam mendukung program *smart city* yang terdapat pada Rencana Strategis 2021–2026 Dinas Perhubungan Kota Magelang, dalam hal ini Dinas Perhubungan Kota Magelang berperan sebagai bagian untuk menyelenggarakan *smart government* dalam memastikan upaya penyediaan pelayanan publik yang berkualitas. Selain itu elektronik parkir merupakan implementasi dari surat edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 910/1867/SJ tentang transaksi non tunai untuk meminimalisir kontak langsung. Adanya rencana penerapan tarif progresif harus disertai dengan dilakukannya penerapan kebijakan parkir elektronik yang bertujuan untuk mempermudah

kinerja juru parkir pada saat kegiatan pemungutan retribusi serta memudahkan pihak regulator dalam kegiatan monitoring pendapatan yang dihasilkan secara real time sehingga dapat mengantisipasi adanya kecurangan dari pihak juru parkir maupun pengguna fasilitas parkir tersebut.

Dari uraian permasalahan diatas, maka perlu dilakukan analisis tarif parkir progresif yang akan diterapkan agar dapat mengatasi permintaan terhadap kebutuhan ruang parkir serta permasalahan lalu lintas yang terjadi dan merancang skema parkir elektronik sesuai kebutuhan untuk menunjang berjalannya keberhasilan tarif parkir progresif yang akan diterapkan serta menunjang program *smart city* Kawasan Perkotaan Kota Magelang. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka dapat lakukan studi mengenai **"Penerapan Tarif Progresif Parkir *On Street* dengan Sistem *E-Parking* pada Kawasan *Central Business District* (CBD) Kota Magelang"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan kendaraan pribadi sebesar 95% dan indeks parkir yang melebihi 100% pada fasilitas parkir *on street* Kawasan CBD berdampak terhadap permintaan kebutuhan ruang parkir.
2. Penambahan ruang parkir secara terus menerus bukan hal efektif sehingga perlu dilakukan strategi untuk menekan angka permintaan terhadap kebutuhan ruang parkir.
3. Tingkat pergantian rata-rata kendaraan dengan rentang 1,0–1,9 Kend/SRP/3 jam menandakan penggunaan fasilitas parkir *on street* dalam durasi yang panjang.
4. Faktor yang mendorong penggunaan fasilitas parkir dengan durasi yang panjang adalah masih diberlakukannya tarif rata (*flat*) sepanjang hari.
5. Indeks parkir yang melebihi 100% menyebabkan terjadinya beberapa pelanggaran seperti parkir berlapis serta perubahan sudut parkir yang berdampak pada kinerja lalu lintas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi dan perubahan perilaku pengguna fasilitas parkir terhadap rencana penerapan tarif progresif pada Kawasan CBD Kota Magelang?
2. Bagaimana pengaruh probabilitas tiap skenario tarif progresif yang ditawarkan terhadap indeks parkir pada Kawasan CBD Kota Magelang?
3. Bagaimana pengaruh penerapan skenario tarif progresif dalam mengatasi kinerja lalu lintas?
4. Bagaimana skema sistem elektronik parkir yang sesuai dengan kebutuhan perparkiran di Kawasan CBD Kota Magelang?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi akibat permintaan yang tinggi akan kebutuhan ruang parkir pada fasilitas parkir *on street* yang ada di Kawasan *Central Business District* (CBD) Kota Magelang dengan cara menerapkan tarif progresif untuk pembatasan ruang dan waktu serta merencanakan sistem informasi elektronik parkir yang sesuai untuk memudahkan dalam penerapan skenario tarif progresif nantinya. Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis persepsi dan perubahan perilaku pengguna fasilitas parkir *on street* terhadap rencana penerapan strategi tarif progresif pada Kawasan CBD Kota Magelang.
2. Menganalisis pengaruh probabilitas tiap skenario tarif progresif yang ditawarkan terhadap indeks parkir pada Kawasan CBD Kota Magelang.
3. Mengidentifikasi pengaruh penerapan skenario tarif progresif dalam mengatasi permasalahan kinerja lalu lintas.
4. Memberikan usulan skema sistem elektronik parkir yang sesuai dengan kebutuhan perparkiran di Kawasan CBD Kota Magelang.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dengan tujuan untuk membantu memfokuskan kajian permasalahan yang akan dianalisis sehingga pemecahan masalah yang diterapkan dapat dikerjakan secara sistematis. Adapun ruang lingkup pada penelitian ini yaitu:

1. Daerah Penelitian berada di Kota Magelang, dengan fokus kajian di Kawasan parkir *on street Central Business District* (CBD) Kota Magelang.
2. Kuesioner wawancara diberikan kepada para pengguna fasilitas parkir *on street* Kawasan CBD Kota Magelang secara acak sesuai dengan jumlah sampel roda 2 dan roda 4, dilaksanakan pada hari kerja yaitu senin–Jumat yang dilakukan dengan cara *hybrid* yaitu dengan melakukan survei wawancara langsung dan memberikan *link google form* untuk diisi oleh responden.
3. Simpang yang dimodelkan hanya 1 (satu) simpang yang paling terdampak akibat ruas jalan yang dimanfaatkan untuk fasilitas parkir *on street*. Pemodelan yang dilakukan hanya pada saat masih diberlakukannya tarif *flat* dan setelah adanya skenario tarif progresif pada tahun eksisting.
4. Rancangan sistem informasi perparkiran hanya menentukan konsep serta skenario aplikasi *e-parking*. Untuk pengembangan tahap selanjutnya dilakukan oleh *development* yang bersangkutan.